



UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM LITERASI SEKOLAH YANG MENARIK DAN EFEKTIF

Oleh:

Nur Selvi Rahmawati ¹, Reni Puspita Sari ²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharma Indonesia

Email: Nurselvirachma@gmail.com, renip4373@gmail.com

Abstrak: Minat baca siswa sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam mengembangkan kemampuan literasi, kemampuan berpikir kritis, serta mendukung keberhasilan belajar. Namun, minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah akibat berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti keterbatasan fasilitas membaca, kurangnya bahan bacaan yang menarik, rendahnya dukungan lingkungan keluarga, serta pengaruh teknologi digital yang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan sehingga diperlukan berbagai upaya untuk menumbuhkan budaya membaca sejak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan program literasi sekolah yang efektif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui pelaksanaan program literasi sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Program literasi yang diterapkan meliputi kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, kegiatan mendongeng, lomba literasi, serta pendampingan membaca oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi sekolah mampu meningkatkan minat baca siswa, membangun kebiasaan membaca secara rutin, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, serta menciptakan budaya literasi yang positif di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih antusias dalam membaca, lebih sering memanfaatkan fasilitas bacaan yang tersedia, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan literasi. Dengan demikian, program literasi sekolah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar serta mendukung perkembangan kemampuan literasi sejak dini.

Kunci kunci: Minat Baca, Program Literasi Sekolah, Sekolah Dasar, Budaya Literasi.

Abstract: Reading interest among elementary school students is an important foundation in developing literacy skills, critical thinking abilities, and supporting academic achievement. However, the reading interest of students in Indonesia remains relatively low due to various internal and external factors, such as limited reading facilities, lack of attractive reading materials, low family support, and the influence of digital technology that shifts children's attention from reading activities. This condition requires concrete efforts to foster a culture of literacy from an early age. One of the efforts that can be implemented is through effective and engaging school literacy programs. This study aims to improve the reading interest of elementary school students through the implementation of a school literacy program. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects

of this study were 20 elementary school students. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The implementation of literacy activities included reading for 15 minutes before lessons, providing reading corners, storytelling activities, literacy competitions, and teacher-guided reading sessions. The findings indicate that the literacy program positively contributed to increasing students' reading interest, improving reading habits, enhancing student participation in literacy activities, and creating a positive literacy culture within the school environment. Students showed greater enthusiasm for reading, increased frequency of borrowing books, and stronger motivation to engage in literacy-related activities. Therefore, school literacy programs can serve as an effective strategy to improve reading interest and support the development of students' literacy competencies from an early age.

Keywords : *Reading Interest, School Literacy Program, Elementary School, Literacy Culture*

PENDAHULUAN

Minat baca siswa sekolah dasar diharapkan menjadi fondasi utama membangun kemampuan literasi, keberhasilan belajar, serta membentuk karakter siswa sejak dini. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, di mana melalui pendidikan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan, salah satunya adalah kemampuan membaca. Membaca tidak hanya dipahami sebagai kegiatan mengenal huruf, tetapi juga sebagai proses memahami, menafsirkan, dan mengelola informasi secara kritis. Menurut (Suyuti & Zulianto, n.d.), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis selanjutnya (Mitsis et al., 2014) menyatakan bahwa minat baca adalah kecenderungan yang kuat disertai perasaan senang terhadap aktivitas membaca tanpa adanya paksaan. Selain itu Farida rahim 2008 mengungkapkan bahwa minat baca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan memahami serta memperluas wawasan siswa. Hal ini diperkuat oleh (Mansyur & Indonesia, 2024) yang menyatakan bahwa minat yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa. Oleh karena itu perlu ditanamkan sejak sekolah dasar agar siswa memiliki kebiasaan membaca yang berkelanjutan serta mampu bersaing di era globalisasi.(Mansyur & Indonesia, 2024)

Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini menekankan pentingnya penguatan literasi. Program seperti gerakan literasi sekolah hadir sebagai upaya untuk membangun budaya membaca di lingkungan sekolah. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembuatan karakter siswa, termasuk kebiasaan membaca.(Corner, 2023) Dalam implementasinya, sekolah diharapkan mampu mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran agar minat baca siswa dapat berkembang secara optimal. Pada

jenjang sekolah dasar pembelajaran membaca menjadi fokus utama karena siswa berada pada tahap awal perkembangan literasi. Idealnya, siswa sekolah dasar memiliki minat baca yang tinggi dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan siswa yang memiliki minat baca yang cenderung lebih mudah memahami materi dan memiliki wawasan yang lebih luas. Minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar dan perkembangan pengetahuan siswa. Dengan demikian diharapkan siswa sekolah dasar sudah terbiasa membaca sejak dini dan mampu memahami berbagai jenis bacaan dengan baik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Banyak siswa yang lebih tertarik pada penggunaan gadget untuk hiburan dibandingkan membaca buku. Selain itu keterbatasan fasilitas seperti perpustakaan sekolah yang terbatas, serta kurangnya variasi bahan bacaan yang menarik menjadi kendala dalam menumbuhkan minat baca siswa. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan literasi juga menyebabkan siswa merasa membaca sebagai aktivitas yang monoton dan membosankan. Berdasarkan penelitian rendahnya minat baca dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kebiasaan membaca, serta fokus eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan perkembangan teknologi digital. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya minat baca berdampak pada kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. ((mahdianto, 2015)

Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa program literasi sekolah dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian sa'dan (2023) menunjukkan bahwa penerapan gerakan literasi sekolah mampu meningkatkan minat baca siswa (Dan, 2023). Selain itu, penelitian (Jannah et al., 2022) bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa. Kegiatan literasi yang berprogram dapat meningkatkan minat baca siswa meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang sistematis melalui penerapan program literasi sekolah yang efektif, menarik, dan berkelanjutan. Program literasi yang baik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi siswa. Menurut (Krashen, 2004), lingkungan yang kaya akan bahan bacaan serta kebebasan dalam memilih buku dapat meningkatkan minat baca siswa serta signifikan. selanjutnya, Sul (2009) menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca seperti diskusi,

membaca kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca selain itu (Sul et al., 2009) menekankan bahwa pengalaman membaca yang menyenangkan melalui kegiatan seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pojok baca, dan program membaca mandiri dapat menumbuhkan kebiasaan membaca. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan program literasi sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa.

Dengan demikian melalui penerapan program literasi sekolah yang inovatif dan didukung oleh berbagai pihak, diharapkan minat baca siswa sekolah dasar dapat meningkat sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan presentasi siswa secara menyeluruh. Berdasarkan pendahuluan permasalahan tersebut, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui program literasi sekolah yang efektif dan menarik. (Pgri & Tuban, 2020)

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Literasi

Minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dengan rasa senang, kesadaran sendiri, dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat baca tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai bahan bacaan serta meluangkan waktu untuk membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang sekolah dasar, minat baca menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Siswa yang gemar membaca cenderung memiliki kemampuan memahami materi pelajaran yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang membaca. Selain itu, kegiatan membaca juga dapat memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mengembangkan daya imajinasi, serta melatih kemampuan berpikir kritis.

Minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, rasa ingin tahu, kemampuan membaca, serta kebiasaan siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ketersediaan bahan bacaan, fasilitas perpustakaan, dan

dukungan guru maupun orang tua. Apabila faktor-faktor tersebut mendukung, maka minat baca siswa akan berkembang dengan baik.

Program Literasi Sekolah

Program literasi sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan berpikir kritis di lingkungan sekolah. Program ini menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan kemampuan literasi peserta didik sejak usia dini.

Program literasi sekolah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu kegiatan yang paling umum adalah membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut bertujuan membiasakan siswa berinteraksi dengan bahan bacaan setiap hari sehingga membaca menjadi sebuah kebutuhan dan kebiasaan.

Selain kegiatan membaca 15 menit, program literasi sekolah juga dapat diwujudkan melalui penyediaan pojok baca di kelas, perpustakaan mini, kegiatan mendongeng, lomba membaca, lomba bercerita, pembuatan jurnal membaca, serta kegiatan resensi buku sederhana. Berbagai kegiatan tersebut dirancang agar siswa merasa bahwa membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan, bukan sebagai beban atau tugas semata.

Keberhasilan program literasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kerja sama seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan dalam menyediakan kebijakan dan fasilitas yang mendukung, guru berperan sebagai motivator dan teladan dalam kegiatan membaca, sedangkan siswa menjadi pelaku utama dalam pelaksanaan program literasi. Dukungan orang tua juga diperlukan agar kebiasaan membaca yang dibangun di sekolah dapat dilanjutkan di rumah.

Hubungan Program Literasi Sekolah dengan Minat Baca Siswa

Program literasi sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan minat baca siswa. Program literasi yang dilaksanakan secara rutin dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca. Ketika siswa terbiasa membaca setiap hari, mereka akan mulai merasakan manfaat membaca sehingga minat baca akan meningkat secara bertahap.

Kegiatan literasi yang menarik juga dapat mengurangi anggapan bahwa membaca merupakan aktivitas yang membosankan. Melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai

dengan usia siswa, penggunaan media yang menarik, serta kegiatan literasi yang interaktif, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca.

Dengan demikian, program literasi sekolah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Semakin baik pelaksanaan program literasi di sekolah, maka semakin besar pula peluang terbentuknya budaya membaca yang positif di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindak kelas (PTK) karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui penerapan program literasi sekolah yang efektif dan menarik. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan secara langsung di dalam kelas serta mengamati perubahan yang terjadi pada siswa secara berkelanjutan. (Kurniawan et al., n.d.)

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model kemmis dan mcTaggart, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana setiap siklus dilakukan untuk melihat peningkatan minat baca siswa setelah diterapkannya program literasi sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, yang berjumlah 20 siswa. Penilaian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang sebelumnya telah dilakukan observasi terkait rendahnya minat baca siswa objek penelitian ini adalah minat baca siswa yang diharapkan meningkat melalui penerapan program literasi sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, lembar angket minat baca serta pedoman wawancara. Indikator minat baca yang diamati meliputi keterkaitan siswa terhadap kegiatan membaca, frekuensi membaca, saat membaca, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Teknik itu secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket minat baca yang dianalisis dalam bentuk persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku siswa selama kegiatan literasi berlangsung.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan minat baca siswa penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan minat baca siswa secara signifikan, baik dari hasil angket maupun hasil observasi serta minimal mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian, melalui penerapan program literasi sekolah yang efektif dan menarik dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar secara optimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program literasi sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Program literasi yang dilaksanakan secara rutin mampu menciptakan kebiasaan membaca sehingga siswa menjadi lebih akrab dengan berbagai bahan bacaan. Kegiatan membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan buku setiap hari sehingga minat baca dapat tumbuh secara bertahap.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan program literasi sekolah menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa. Sebelum program diterapkan, sebagian besar siswa hanya membaca ketika mendapat tugas dari guru. Setelah program literasi dilaksanakan, siswa mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca secara mandiri. Mereka lebih aktif mengunjungi pojok baca, meminjam buku, serta berdiskusi mengenai bacaan yang telah dibaca.

Kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran terbukti mampu membentuk kebiasaan membaca yang positif. Siswa menjadi lebih terbiasa memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan mulai menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi maupun angket yang menunjukkan adanya perubahan sikap siswa terhadap kegiatan membaca.

Faktor-Faktor yang Mendukung Keberhasilan Program Literasi Sekolah

Keberhasilan program literasi sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor pertama adalah tersedianya bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Buku cerita bergambar, cerita rakyat, komik edukatif, dan buku pengetahuan sederhana terbukti lebih mampu menarik perhatian siswa dibandingkan bahan bacaan yang monoton.

Faktor kedua adalah peran guru sebagai motivator dan fasilitator kegiatan literasi. Guru memiliki peran penting dalam memberikan dorongan kepada siswa agar gemar membaca. Melalui berbagai kegiatan seperti mendongeng, membaca bersama, diskusi sederhana, dan pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif membaca, guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi.

Faktor ketiga adalah lingkungan sekolah yang mendukung. Adanya pojok baca, perpustakaan sekolah, mading literasi, dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan membaca mampu menciptakan budaya literasi yang positif. Lingkungan yang kaya akan sumber bacaan membuat siswa lebih mudah mengakses bahan bacaan dan termotivasi untuk membaca secara rutin.

Selain itu, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi. Orang tua yang membiasakan anak membaca di rumah serta menyediakan bahan bacaan yang sesuai dapat membantu memperkuat kebiasaan membaca yang telah dibangun di sekolah.

Tantangan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program Literasi Sekolah

Meskipun program literasi sekolah memberikan dampak positif, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan yang sering ditemukan adalah keterbatasan fasilitas membaca. Tidak semua sekolah memiliki perpustakaan yang lengkap atau koleksi buku yang memadai untuk memenuhi kebutuhan membaca siswa.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa lebih tertarik menggunakan gawai untuk bermain gim atau menonton video dibandingkan membaca buku. Kondisi ini menyebabkan minat baca siswa menjadi kurang berkembang apabila tidak diimbangi dengan program literasi yang menarik dan inovatif. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca di rumah juga dapat menghambat keberhasilan program literasi. Sebagian orang tua masih menganggap bahwa kegiatan literasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah sehingga pembiasaan membaca di rumah belum berjalan secara optimal.

Faktor lainnya adalah rendahnya motivasi membaca pada sebagian siswa. Beberapa siswa masih menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan sehingga memerlukan strategi khusus dari guru untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap aktivitas membaca.

Implikasi terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Program literasi sekolah perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran agar budaya membaca dapat tumbuh secara optimal. Kegiatan literasi tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas, tetapi juga harus dirancang secara kreatif dan menarik sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sekolah perlu meningkatkan ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas serta menyediakan fasilitas literasi yang nyaman bagi siswa. Guru juga perlu mengembangkan berbagai metode pembelajaran berbasis literasi agar siswa lebih aktif dalam membaca, memahami, dan mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu diperkuat untuk mendukung pembiasaan membaca baik di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya sinergi yang baik antara guru, sekolah, dan keluarga, program literasi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan minat baca siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi sekolah yang efektif dan menarik mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, membentuk kebiasaan membaca, serta menciptakan budaya literasi yang positif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, program literasi perlu terus dikembangkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan literasi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program literasi sekolah yang efektif dan menarik mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penerapan berbagai kegiatan literasi, seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, kegiatan mendongeng, diskusi bacaan, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa, terbukti dapat menumbuhkan kebiasaan membaca secara bertahap.

Program literasi sekolah tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, tetapi juga membantu siswa dalam memahami informasi, memperluas wawasan, menambah kosakata, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Keberhasilan program literasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain

ketersediaan bahan bacaan yang menarik, dukungan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah.

Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas bacaan dan pengaruh penggunaan teknologi digital yang berlebihan, program literasi sekolah tetap menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun budaya membaca di lingkungan sekolah dasar. Oleh karena itu, pelaksanaan program literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, inovatif, dan melibatkan seluruh warga sekolah agar minat baca siswa dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodroastuti, T., Absari, F., Febriyanti, R., Tirtono, T., Jl, A., Penyang, T., Km, N., Raya, K. J., & Raya, K. P. (2024). *Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif Increasing Al- Hikmah Elementary School Students ' Reading Interest Through the Creative Literacy Program pada peserta didik di Indonesia . Berdasarkan survey yang dilakukan Program for Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2020-2024) menunjukkan. 5.*
- Corner, R. (2023). *Central publisher. 1, 1–19.*
- Dan, S. S. A. (2023). *THE QUALITY OF THE CHAIN (SANAD) OF HADITH CONCERNING THE LEGAL GUARDIAN (WALI) OF THE NIKAH. 8(2).*
- Jannah, M., Masfuah, S., & Artikel, I. (2022). *SISWA SEKOLAH DASAR. 1–6.*
- Krashen, B. S. (2004). *The Power of Reading : Insights from the Research By Stephen Krashen Observations and Reflections from BEHS Staff , October 2004 The Power of Free Voluntary Reading. (October).*
- Kurniawan, A., Fayola, A. D., Kolong, J., & Juniati, S. (n.d.). *Penelitian tindakan kelas.*
- mahdianto. (2015). *lieterasi-dan-Panduan-Meningkatkannya-Buku. In lieterasi-dan-Panduan-Meningkatkannya-Buku: II (Number 1).*
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2024). *Gempusta: upaya meningkatkan minat baca 1. (November 2019).*
- Mitsis, E. M., Riggio, S., Kostakoglu, L., Dickstein, D. L., Machac, J., Delman, B., Goldstein, M., Jennings, D., Antonio, E. D., & Martin, J. (2014). *Tauopathy PET and amyloid PET in the diagnosis of chronic traumatic encephalopathies : studies of a retired NFL player and of a man with FTD and a severe head injury. (August).* <https://doi.org/10.1038/tp.2014.91>
- Pgri, U., & Tuban, R. (2020). *PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR Wendri Wiratsiwi Info Artikel Abstrak. 10.*
- Sul, J., Wu, C. K., Zeng, F., Jochems, J., Lee, M. T., Kyung, T., Peritz, T., Kim, J., & Eberwine, J. (2009). *Transcriptome transfer produces a predictable.* <https://doi.org/10.1073/pnas.0902161106>
- Suyuti, Y., & Zulianto, S. (n.d.). *Penerapan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XB SMAN 2 Dampelas. 116–122.*